

GAMBARAN STIGMA DAN DISKRIMINASI TERKAIT HIV/AIDS PADA PROGRAM KERJA WPA

**NAURA AFIFAH MUJOKO-25010116120057
2020-SKRIPSI**

Warga Peduli AIDS (WPA) adalah kelompok yang dibentuk oleh pemerintah sebagai peran serta masyarakat dalam usaha penanggulangan HIV/AIDS di tingkat kelurahan, termasuk di Kelurahan Manyaran dengan angka HIV yang cukup tinggi, lokasi dekat dengan eks-lokalisasi, dan dinobatkan sebagai WPA Inovatif pada tahun 2018. Tugas utama WPA adalah melakukan strategi STOP yaitu Suluh, Temukan, Obati, dan Pertahankan. Strategi ini bertujuan agar tidak ada lagi penularan infeksi baru HIV, tidak ada lagi kematian akibat AIDS, dan tidak ada lagi stigma dan diskriminasi pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Stigma dan diskriminasi berdampak serius pada ODHA maupun kelompok berisiko tinggi HIV/AIDS, karena stigma dan diskriminasi dapat menjadi penghambat usaha penanggulangan HIV/AIDS, termasuk pencegahan HIV/AIDS pada kelompok berisiko tinggi. ODHA di Kelurahan Manyaran masih belum *open status*, namun WPA sebagai kelompok yang menjadi tonggak usaha penanggulangan HIV/AIDS masih memiliki stigma dan diskriminasi pada kelompok berisiko tinggi HIV/AIDS. Pengambilan data pada penelitian deskirptif kualitatif ini menggunakan wawancara mendalam dengan metode *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian yang berjumlah 7 orang anggota WPA. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan kepada 4 subjek triangulasi yang merupakan pemegang program WPA di Komisi Penanggulangan AIDS (KPA), kelompok berisiko yang terdiri atas pekerja seksual dan supir truk, serta petugas puskesmas. Uji realibilitas dilakukan dengan *auditing data*. Hasil penelitian menunjukkan masih ditemukan stigma dan diskriminasi pada anggota WPA baik saat perencanaan maupun pelaksanaan program kerja WPA. Bentuk stigma dan diskriminasinya yaitu anggapan pekerja seksual tidak beriman, tertular HIV pasti orang yang tidak benar, anggapan pekerja seks sengaja menularkan penyakit, anggapan pekerja seks berbeda cara berpakaian, etika, perkataan, mudah tersinggung, dan susah didekati.

Kata kunci : stigma dan diskriminasi HIV, warga peduli AIDS, penyakit HIV/AIDS